

# DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022–2024

**Dina Noor Khofiana<sup>1\*</sup>, & Sri Dewi Wahyundaru<sup>2</sup>**

<sup>\*1&2</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*e-Mail: [dinanoorkhofiana@gmail.com](mailto:dinanoorkhofiana@gmail.com)

Submit Tgl: 03-Juli-2026

Diterima Tgl: 07-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 11-Juli-2026

**Abstract:** *The implementation of accounting conservatism plays an important role in maintaining the quality of financial reporting amid economic uncertainty, raw material price volatility, and business pressures faced by food and beverage manufacturing companies. Accounting conservatism serves as a prudence principle that can reduce information asymmetry between management and stakeholders. This study aims to analyze the effects of Financial Distress, Firm Size, Profitability, and Leverage on Accounting Conservatism in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 37 companies and 111 observations. Data were analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS 4 software. The results indicate that Firm Size has a positive and significant effect on Accounting Conservatism, while Profitability has a negative and significant effect on Accounting Conservatism. Meanwhile, Financial Distress and Leverage do not have a significant effect on Accounting Conservatism. These findings suggest that larger companies tend to apply a higher level of prudence in financial reporting, whereas higher profitability tends to reduce the level of accounting conservatism. Therefore, firm size and profitability are more dominant factors influencing accounting conservatism than financial distress and leverage in food and beverage manufacturing companies in Indonesia.*

**Keywords:** *Accounting Conservatism, Financial Distress, Firm Size, Profitability, Leverage*

**Abstrak:** Penerapan konservatisme akuntansi menjadi penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi, volatilitas harga bahan baku, serta tekanan bisnis yang dihadapi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Konservatisme akuntansi berperan sebagai prinsip kehati-hatian yang dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas (*Profitability*), dan Leverage (*Leverage*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperoleh 37 perusahaan dan 111 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sementara itu, Kesulitan

Keuangan dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian yang lebih tinggi dalam pelaporan keuangan, sedangkan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Dengan demikian, ukuran perusahaan dan profitabilitas menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi konservatisme akuntansi dibandingkan kesulitan keuangan dan *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia.

**Kata Kunci:** Konservatisme Akuntansi, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage.

---

**Cara mengutip** Khofiana, D. N., & Wahyundaru, S. D. (2026). Determinan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 448–465. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2231>

## PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan dituntut mampu mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar, relevan, dan dapat dipercaya. Salah satu prinsip yang berperan penting dalam menjaga kualitas informasi tersebut adalah konservatisme akuntansi, yaitu prinsip kehati-hatian yang mendorong perusahaan untuk lebih cepat mengakui potensi kerugian dibandingkan potensi keuntungan sehingga dapat meminimalkan risiko penyajian laba dan aset yang berlebihan. Penerapan konservatisme menjadi semakin penting karena aktivitas bisnis selalu dihadapkan pada berbagai ketidakpastian, seperti perubahan kondisi ekonomi, fluktuasi harga komoditas, dan perubahan regulasi yang dapat memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Menurut Savitri (2021), konservatisme merupakan pendekatan yang bertujuan mencegah terjadinya *overstatement* terhadap laba dan aset sehingga pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang lebih andal dan tidak menyesatkan.

Fenomena penerapan konservatisme akuntansi menjadi semakin relevan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode 2022–2024. Pada periode tersebut, perusahaan menghadapi tekanan biaya produksi akibat meningkatnya harga bahan baku global, seperti gandum, gula, dan minyak nabati, yang berdampak pada kenaikan beban pokok penjualan serta penurunan *margin* keuntungan. Kondisi tersebut juga diperburuk oleh ketidakstabilan permintaan pascapandemi COVID-19 dan tingginya tingkat *leverage* pada sebagian perusahaan sehingga meningkatkan risiko pelanggaran perjanjian utang dan mendorong munculnya tindakan *discretionary* dalam pelaporan laba. Situasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi menjadi mekanisme yang penting untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan, terutama pada perusahaan yang menghadapi tekanan operasional dan ketidakpastian ekonomi yang tinggi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh karakteristik keuangan perusahaan, namun hasil empiris yang diperoleh masih belum konsisten. Pada variabel kesulitan keuangan, Aryani & Muliati (2020) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme karena

perusahaan cenderung meningkatkan kehati-hatian ketika menghadapi tekanan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, Rusdi & Shabihah (2025) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan risiko, terutama pada perusahaan dengan tingkat tekanan keuangan yang tinggi. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak stabil cenderung menerapkan kebijakan keuangan yang lebih hati-hati demi menjaga keberlangsungan usaha. Selain itu, menurut Yolanda & Mulyana (2023), *financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga menghadapi kendala dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Sebaliknya, Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, & Sudrajat (2020) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan karena sebagian perusahaan tetap berupaya mempertahankan persepsi laba yang stabil di hadapan investor. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi masih memerlukan pengujian lebih lanjut, terutama pada kondisi ekonomi yang berbeda.

Inkonsistensi temuan juga terjadi pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Perusahaan berskala besar secara teoretis cenderung menerapkan konservatisme yang lebih tinggi karena menghadapi tekanan publik dan risiko litigasi yang lebih besar, namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pada variabel profitabilitas, Suyono (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi *profitability* maka semakin rendah kecenderungan perusahaan menerapkan konservatisme, sedangkan Halim (2021) menemukan bahwa *profitability* yang tinggi justru mendorong perusahaan bersikap lebih konservatif demi menjaga kredibilitas laporan keuangan. Wahyundaru dan Wardhana (2020) juga menjelaskan bahwa *profitability* merupakan indikator penting dalam pengambilan keputusan keuangan dan pelaporan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba tertentu cenderung menyesuaikan kebijakan akuntansinya untuk menjaga persepsi investor terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan. Perbedaan hasil serupa juga ditemukan pada variabel *leverage*, yaitu perusahaan dengan tingkat utang tinggi secara teoretis terdorong menerapkan konservatisme untuk mengurangi risiko pelanggaran *debt covenant*, namun Halim (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi justru dapat bersikap lebih agresif dalam pelaporan keuangan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap konservatisme akuntansi belum dapat disimpulkan secara pasti.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, penelusuran bibliometrik menggunakan VOSviewer juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai konservatisme akuntansi masih didominasi oleh kajian pada perusahaan manufaktur secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus membahas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman masih relatif terbatas. Visualisasi *network*, *overlay*, dan *density* memperlihatkan bahwa topik konservatisme akuntansi memang berkembang dalam beberapa tahun terakhir, namun keterkaitannya dengan subsektor makanan dan minuman masih berada pada tingkat kepadatan yang rendah. Hasil penelusuran publikasi Google Scholar dan Scopus periode 2015–2024 juga menunjukkan bahwa penelitian yang menghubungkan *financial distress*, *firm size*, *profitability*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada subsektor makanan dan minuman masih sangat sedikit, sementara sebagian besar penelitian dilakukan

sebelum periode pascapandemi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih terbuka untuk diteliti.

Berdasarkan fenomena empiris, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, serta masih terbatasnya penelitian pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, penelitian ini bertujuan menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress*, *firm size*, *profitability*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur akuntansi keuangan, khususnya mengenai determinan konservatisme akuntansi pada sektor yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap fluktuasi biaya bahan baku dan tekanan ekonomi pascapandemi. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan objek penelitian yang secara khusus berfokus pada subsektor makanan dan minuman, pengamatan pada periode 2022–2024 yang mencerminkan kondisi ekonomi terbaru, serta pengujian secara simultan terhadap *financial distress*, *firm size*, *profitability*, dan *leverage* sebagai faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi pada konteks industri tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Menurut Creswell (2024), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel serta analisis data numerik guna menjelaskan hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, pendekatan *explanatory research* digunakan untuk menganalisis pengaruh Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas (*Profitability*), dan Leverage (*Leverage*) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dan selanjutnya diolah berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen, serta *financial distress*, *firm size*, *profitability*, dan *leverage* sebagai variabel independen. Analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian, kemudian dilanjutkan menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS)* melalui perangkat lunak *SmartPLS*. Pengujian model dilakukan melalui evaluasi *outer model* dan *inner model*, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sementara itu, Hair (2021) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* digunakan ketika peneliti membutuhkan sampel dengan karakteristik khusus

agar hasil analisis lebih akurat. Oleh karena itu, sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga hanya perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian selama periode 2022–2024 yang digunakan sebagai unit analisis. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan moneter mata uang Rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* atau penghentian perdagangan saham selama periode penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menentukan objek penelitian dan menetapkan populasi serta sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tahap berikutnya dilakukan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 melalui metode dokumentasi. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian dan diukur menggunakan indikator yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan *SEM-PLS* melalui *SmartPLS* untuk mengevaluasi model pengukuran, model struktural, serta menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik *bootstrapping*. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan sebagai dasar dalam menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh *financial distress*, *firm size*, *profitability*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel                                                          | N   | Min    | Max    | Mean   | Std.Deviation |
|-------------------------------------------------------------------|-----|--------|--------|--------|---------------|
| Kesulitan Keuangan<br>( <i>Financial Distress</i> )<br>(X1)       | 111 | 0,040  | 11,197 | 1,330  | 1,455         |
| Ukuran Perusahaan<br>( <i>Firm Size</i> ) (X2)                    | 111 | 24,604 | 32,938 | 28,481 | 1,779         |
| Profitabilitas<br>( <i>Profitability</i> ) (X3)                   | 111 | -0,489 | 0,944  | 0,053  | 0,145         |
| Leverage ( <i>Leverage</i> )<br>(X4)                              | 111 | 0,091  | 1,044  | 0,441  | 0,209         |
| Konservatisme<br>Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y) | 111 | -1,592 | 0,323  | 0,006  | 0,174         |

Sumber: Output *SmartPLS 4.0*, data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 1, maka hasil analisis statistik deskriptif yaitu N merupakan jumlah data yang diolah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 111 data observasi, data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) memiliki nilai minimum sebesar 0,040 yang dimiliki oleh PT Estika Tata Tiara Tbk pada

tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 11,197 dimiliki oleh PT Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2024. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa PT Estika Tata Tiara Tbk memiliki tingkat kesulitan keuangan yang sangat rendah sehingga kondisi keuangan perusahaan relatif stabil. Sebaliknya, nilai maksimum pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang cukup tinggi selama periode penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Financial Distress* sebesar 1,330 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,455. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data *Financial Distress* tergolong tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesulitan keuangan antar perusahaan dalam penelitian ini cukup beragam, sehingga kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan masih berbeda-beda.

2. Hasil analisis statistik deskriptif pada Variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai minimum sebesar 24,604 yang dimiliki oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 32,938 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2024. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa PT Sentra Food Indonesia Tbk memiliki total aset yang relatif lebih kecil dibandingkan perusahaan lain dalam sampel penelitian. Sementara itu, nilai maksimum menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai total aset yang sangat besar sehingga mencerminkan skala perusahaan yang besar. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Firm Size* sebesar 28,481 dengan standar deviasi sebesar 1,779. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan cenderung homogen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini memiliki ukuran perusahaan yang relatif tidak jauh berbeda.
3. Nilai analisis statistik deskriptif pada Variabel Profitabilitas (*Profitability*) memiliki nilai minimum sebesar -0,489 yang dimiliki oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,944 dimiliki oleh PT Prasidha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2023. Nilai minimum yang bernilai negatif menunjukkan bahwa PT Sentra Food Indonesia Tbk mengalami kerugian selama periode penelitian sehingga perusahaan belum mampu mengelola aset secara optimal untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, nilai maksimum menunjukkan bahwa PT Prasidha Aneka Niaga Tbk mampu memperoleh laba yang cukup tinggi dari aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Profitability* sebesar 0,053 dengan standar deviasi sebesar 0,145. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini memiliki variasi yang cukup tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih berbeda antar perusahaan selama periode penelitian.
4. Nilai analisis statistik deskriptif pada Variabel Leverage (*Leverage*) memiliki nilai minimum sebesar 0,091 yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,044 dimiliki oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2024. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa PT Siantar Top Tbk memiliki tingkat penggunaan utang yang rendah dalam struktur pendanaannya.

Sebaliknya, nilai maksimum menunjukkan bahwa PT Sentra Food Indonesia Tbk memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang cukup tinggi dalam membiayai aset perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Leverage* sebesar 0,441 dengan standar deviasi sebesar 0,209. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data leverage cenderung homogen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam penelitian masih mampu mengelola penggunaan utang secara cukup baik dan relatif stabil.

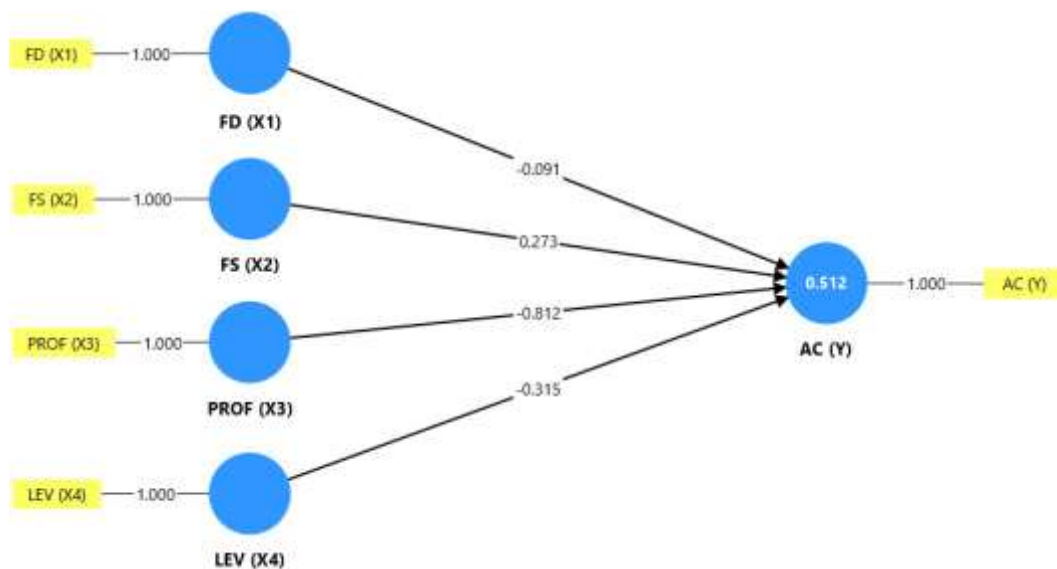
5. Hasil analisis statistik deskriptif pada Variabel Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*) memiliki nilai minimum sebesar -1,592 yang dimiliki oleh PT Prasidha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,323 dimiliki oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2024. Nilai minimum yang bernilai negatif menunjukkan bahwa PT Prasidha Aneka Niaga Tbk memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang rendah dalam penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, nilai maksimum menunjukkan bahwa PT Sentra Food Indonesia Tbk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Accounting Conservatism* sebesar 0,006 dengan standar deviasi sebesar 0,174. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi antar perusahaan memiliki variasi yang cukup tinggi. Namun demikian, nilai rata-rata yang mendekati nol menunjukkan bahwa secara umum tingkat konservatisme akuntansi perusahaan sektor makanan dan minuman masih tergolong rendah selama periode penelitian.

### **Hasil Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)**

#### **1. Hasil Uji *Convergent Validity***

Pada penelitian ini, uji *convergent validity* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu menjelaskan konstruk atau variabel laten yang diukur. Uji *convergent validity* bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan pada masing-masing variabel penelitian benar-benar dapat merepresentasikan variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Pengujian *convergent validity* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 4 dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

Indikator dinyatakan memenuhi kriteria *convergent validity* apabila memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70 dan nilai AVE lebih besar dari 0,50. Nilai *outer loading* digunakan untuk melihat tingkat hubungan antara indikator dengan konstruk variabelnya. Semakin tinggi nilai *outer loading*, maka semakin baik indikator dalam menjelaskan konstruk penelitian. Sementara itu, nilai AVE digunakan untuk mengukur kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikator yang dimiliki. Semakin tinggi nilai AVE, maka semakin baik konstruk dalam menjelaskan indikatornya.



**Gambar 1. Hasil Uji Outer Loading**

**A. Loading Factor**

**Tabel 2. Hasil Outer Loading**

| Variabel                                                       | Indikator      | Outer Loading | Keterangan |
|----------------------------------------------------------------|----------------|---------------|------------|
| Kesulitan Keuangan ( <i>Financial Distress</i> ) (X1)          | Altman Z-Score | 1,000         | Valid      |
| Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) (X2)                    | Ln Size        | 1,000         | Valid      |
| Profitabilitas ( <i>Profitability</i> ) (X3)                   | ROA            | 1,000         | Valid      |
| Leverage ( <i>Leverage</i> ) (X4)                              | DAR            | 1,000         | Valid      |
| Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y) | CONACC         | 1,000         | Valid      |

Sumber: Output SmartPLS 4.0, data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada penelitian ini memiliki nilai *outer loading* sebesar 1,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu menjelaskan konstruk variabel penelitian dengan sangat baik. Nilai *outer loading* sebesar 1,000 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara indikator dengan konstruk variabelnya sehingga indikator yang digunakan telah mampu merepresentasikan variabel penelitian secara sempurna.

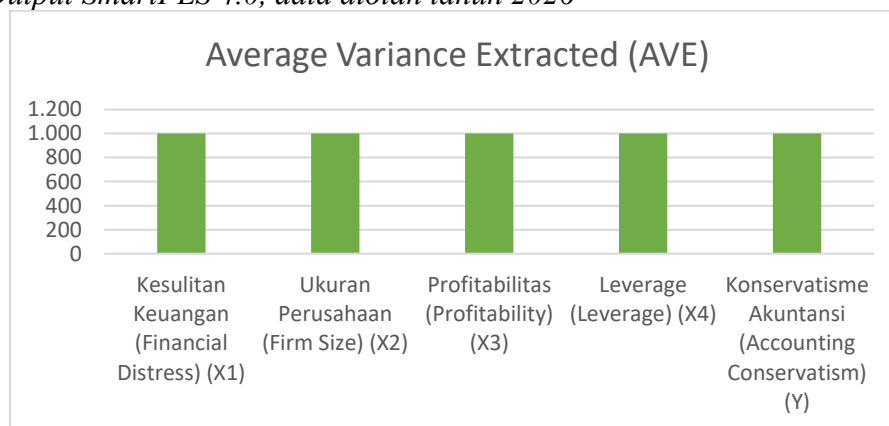
Nilai *outer loading* yang sempurna pada penelitian ini terjadi karena masing-masing variabel hanya menggunakan satu indikator (*single indicator construct*). Dalam kondisi tersebut, indikator secara langsung menjadi representasi utama dari konstruk variabel sehingga menghasilkan hubungan yang sangat kuat antara indikator dengan konstruknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada penelitian ini telah memenuhi kriteria *loading factor* karena memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

**B. Average Variance Extracted (AVE)****Tabel 3. Hasil Average Variance Extracted (AVE)**

| Variabel                                                       | AVE   | Keterangan |
|----------------------------------------------------------------|-------|------------|
| Kesulitan Keuangan ( <i>Financial Distress</i> ) (X1)          | 1,000 | Valid      |
| Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) (X2)                    | 1,000 | Valid      |
| Profitabilitas ( <i>Profitability</i> ) (X3)                   | 1,000 | Valid      |
| Leverage ( <i>Leverage</i> ) (X4)                              | 1,000 | Valid      |
| Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y) | 1,000 | Valid      |

Sumber: Output SmartPLS 4.0, data diolah tahun 2026

**Gambar 2. Hasil Output Average Variance Extracted (AVE)**

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE sebesar 1,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians indikator yang digunakan secara sangat baik. Nilai AVE sebesar 1,000 juga menunjukkan bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara optimal.

Variabel *Financial Distress*, *Firm Size*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Accounting Conservatism* masing-masing memiliki nilai AVE sebesar 1,000. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria *convergent validity* karena lebih besar dari batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,50. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Nilai AVE yang mencapai 1,000 pada penelitian ini disebabkan oleh penggunaan satu indikator pada setiap variabel (*single indicator construct*). Dalam kondisi tersebut, indikator secara langsung merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikator menjadi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria *Average Variance Extracted* (AVE), sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid dan layak untuk digunakan pada tahap pengujian selanjutnya.

## 2. Hasil Uji *Discriminant Validity*

**Tabel 4. Hasil *Cross Loading***

| Indikator      | <i>Financial Distress (X1)</i> | <i>Firm Size (X2)</i> | <i>Profitability (X3)</i> | <i>Leverage (X4)</i> | <i>Accounting Conservatism (Y)</i> |
|----------------|--------------------------------|-----------------------|---------------------------|----------------------|------------------------------------|
| Altman Z-Score | 1,000                          |                       |                           |                      |                                    |
| Ln Size        |                                | 1,000                 |                           |                      |                                    |
| ROA            |                                |                       | 1,000                     |                      |                                    |
| DAR            |                                |                       |                           | 1,000                |                                    |
| CONACC         |                                |                       |                           |                      | 1,000                              |

*Sumber: Output SmartPLS 4.0, data diolah tahun 2026*

Berikut versi yang lebih ringkas dengan tetap mempertahankan substansi ilmiahnya:

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* sebesar 1,000 pada konstruk yang diukurnya. Nilai tersebut telah melebihi batas minimum sebesar 0,70 sehingga menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstraknya dengan sangat baik. Nilai 1,000 pada seluruh indikator terjadi karena setiap variabel diukur menggunakan satu indikator (*single indicator construct*), sehingga indikator menjadi representasi langsung dari konstruk yang diukur.

Variabel *Financial Distress* (Altman Z-Score), *Firm Size* (Ln Size), *Profitability* (ROA), *Leverage* (DAR), dan *Accounting Conservatism* (CONACC) seluruhnya memiliki nilai *loading factor* sebesar 1,000. Dengan demikian, seluruh indikator memenuhi kriteria *discriminant validity* karena memiliki nilai di atas 0,70, sehingga setiap konstruk dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa *outer model* telah memenuhi *measurement model* dan tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi (Hair, 2021).

## 3. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Menurut Hair (2021), reliabilitas pada model *PLS-SEM* umumnya dievaluasi menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, dengan kriteria nilai lebih besar dari 0,70. Namun, pengujian reliabilitas tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini karena seluruh variabel merupakan *single indicator construct*, sehingga *SmartPLS 4* tidak menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* maupun *Composite Reliability*.

Variabel *Financial Distress* diukur menggunakan Altman Z-Score, *Firm Size* menggunakan Ln Size, *Profitability* menggunakan Return on Assets (ROA), *Leverage* menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), dan *Accounting Conservatism* menggunakan CONACC. Karena setiap konstruk hanya diwakili oleh satu indikator, evaluasi model pengukuran difokuskan pada pengujian validitas konvergen. Hasil sebelumnya menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 1,000, sehingga mampu merepresentasikan konstruk dengan sangat baik. Dengan demikian,

meskipun pengujian reliabilitas internal tidak dilakukan, seluruh konstruk dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya (Hair, 2021).

### Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

#### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Hasil  $R$ -Square**

| Variabel                                                       | $R$ -Square | $R$ -Square Adjusted |
|----------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|
| Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y) | 0,512       | 0,494                |

Sumber: Output SmartPLS 4.0, data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 5, variabel *Accounting Conservatism* (Y) memiliki nilai  $R$ -Square sebesar 0,512 dan  $R$ -Square Adjusted sebesar 0,494. Nilai  $R$ -Square menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* (X1), *Firm Size* (X2), *Profitability* (X3), dan *Leverage* (X4) mampu menjelaskan variasi *Accounting Conservatism* sebesar 51,2%, sedangkan 48,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai  $R$ -Square sebesar 0,512 termasuk kategori *moderate* menurut Hair (2021), sehingga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi konservatisme akuntansi. Selain itu, nilai  $R$ -Square Adjusted yang relatif mendekati nilai  $R$ -Square mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kestabilan yang baik. Dengan demikian, model penelitian dinilai memadai dan layak digunakan untuk pengujian model struktural pada tahap selanjutnya.

#### 2. Hasil Uji Predictive Relevance ( $Q^2$ )

**Tabel 6. Hasil Predictive Relevance ( $Q^2$ )**

| Variabel                                                       | $Q^2$ Predict | RMSE  | MAE   |
|----------------------------------------------------------------|---------------|-------|-------|
| Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y) | -0,010        | 0,177 | 0,085 |

Sumber: Output SmartPLS 4.0, data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 6, variabel *Accounting Conservatism* (Y) memiliki nilai  $Q^2$  Predict sebesar -0,010. Nilai tersebut berada di bawah kriteria minimum ( $Q^2 > 0$ ), sehingga menunjukkan bahwa model belum memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa *Financial Distress* (X1), *Firm Size* (X2), *Profitability* (X3), dan *Leverage* (X4) belum mampu memberikan tingkat akurasi prediksi yang optimal terhadap *Accounting Conservatism*.

Hasil *PLSPredict* juga menunjukkan bahwa nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) dan *Mean Absolute Error* (MAE) pada model *PLS-SEM* masing-masing sebesar 0,177 dan 0,085, sama dengan model pembandingan (*Linear Model*). Dengan demikian, model penelitian belum memenuhi kriteria *predictive relevance* karena nilai  $Q^2$  Predict  $\leq 0$ , sehingga kemampuan prediksinya terhadap data di luar sampel penelitian masih relatif terbatas.

#### 3. Hasil Uji Effect Size ( $f^2$ )

**Tabel 7. Hasil *Effect Size* ( $f^2$ )**

| Variabel                                                                                                                | <i>f-Square</i> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Kesulitan Keuangan ( <i>Financial Distress</i> ) (X1) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y) | 0,017           |
| Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) (X2) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y)           | 0,145           |
| Profitabilitas ( <i>Profitability</i> ) (X3) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y)          | 1,007           |
| Leverage ( <i>Leverage</i> ) (X4) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y)                     | 0,158           |

Sumber: Output SmartPLS 4.0, data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian *Effect Size* ( $f^2$ ) menunjukkan bahwa *Financial Distress* (X1) memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,017, sehingga termasuk kategori sangat rendah karena berada di bawah batas minimum 0,02. *Firm Size* (X2) memperoleh nilai  $f^2$  sebesar 0,145 yang termasuk kategori kecil (*small effect*), sedangkan *Leverage* (X4) memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,158 yang menunjukkan kategori sedang (*medium effect*).

Sementara itu, *Profitability* (X3) memiliki nilai  $f^2$  sebesar 1,007, sehingga termasuk kategori besar (*large effect*) dan menjadi variabel yang memberikan kontribusi paling dominan dalam menjelaskan variasi *Accounting Conservatism* (Y). Dengan demikian, *Profitability* merupakan variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap *Accounting Conservatism*, diikuti oleh *Leverage* dengan pengaruh sedang, *Firm Size* dengan pengaruh kecil, dan *Financial Distress* dengan kontribusi yang sangat rendah.

#### 4. Hasil Uji *Path Coefficients*

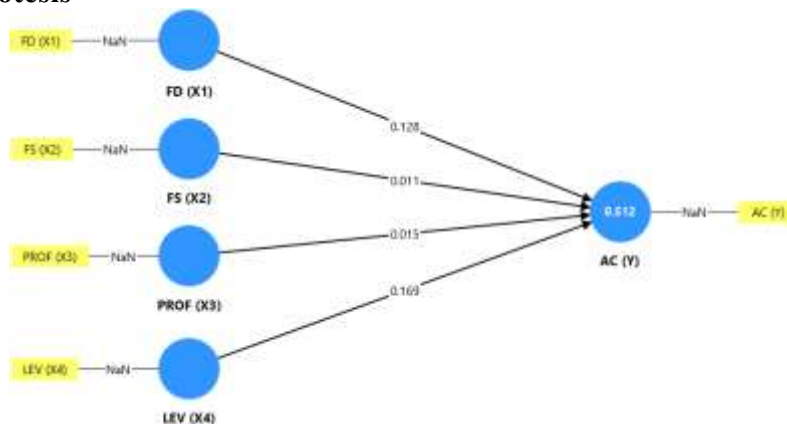
**Tabel 8. Hasil *Path Coefficients***

| Variabel                                                                                                                | <i>Path Coefficients</i> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| Kesulitan Keuangan ( <i>Financial Distress</i> ) (X1) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y) | -0,091                   |
| Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) (X2) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y)           | 0,273                    |
| Profitabilitas ( <i>Profitability</i> ) (X3) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y)          | -0,812                   |
| Leverage ( <i>Leverage</i> ) (X4) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y)                     | -0,315                   |

Sumber: Output SmartPLS 4.0, data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 8, hasil *path coefficients* menunjukkan bahwa *Financial Distress* (X1) memiliki koefisien jalur sebesar -0,091, yang mengindikasikan hubungan negatif terhadap *Accounting Conservatism* (Y). *Firm Size* (X2) memiliki koefisien sebesar 0,273, sehingga menunjukkan hubungan positif, sedangkan *Profitability* (X3) memiliki koefisien sebesar -0,812 yang menunjukkan hubungan negatif paling kuat dan menjadi variabel yang paling dominan dalam model penelitian. Sementara itu, *Leverage* (X4) memperoleh koefisien sebesar -0,315 yang juga menunjukkan hubungan negatif terhadap *Accounting Conservatism*. Secara keseluruhan, hasil *path coefficients* menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki arah hubungan positif terhadap *Accounting Conservatism*, sedangkan *Financial Distress*, *Profitability*, dan *Leverage* memiliki arah hubungan negatif.

### Hasil Uji Hipotesis



Gambar 3. Hasil Uji *Inner Model* dengan Teknik *Bootstrapping*

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis dan Jalur                                                                                                     | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | t-Statistics ( O/STDEV ) >1,96 | p-Values <0.05 | Hasil Aktual  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------------|----------------|---------------|
| Kesulitan Keuangan ( <i>Financial Distress</i> ) (X1) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y) | -0,091              | -0,088          | 0,060                      | 1,522                          | 0,128          | H1 = Ditolak  |
| Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) (X2) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y)           | 0,273               | 0,204           | 0,107                      | 2,546                          | 0,011          | H2 = Diterima |
| Profitabilitas ( <i>Profitability</i> ) (X3) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y)          | -0,812              | -0,630          | 0,335                      | 2,422                          | 0,015          | H3 = Diterima |
| Leverage ( <i>Leverage</i> ) (X4) -> Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> ) (Y)                     | -0,315              | -0,193          | 0,229                      | 1,375                          | 0,169          | H4 = Ditolak  |

Sumber: Output SmartPLS 4.0, data diolah tahun 2026

Hasil analisis pada Tabel 9 berdasarkan metode *bootstrapping* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)

Hasil dari pengujian variabel Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*) menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar 1,522, yang lebih kecil dibandingkan nilai *t-table* sebesar 1,96. Selain itu, nilai *p-value* sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05, sehingga Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*).

Nilai Koefisien Jalur atau *Original Sample* (O) sebesar -0,091 menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) memiliki arah pengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Financial Distress* cenderung diikuti oleh penurunan tingkat Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*). Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) belum dapat dibuktikan sebagai faktor yang memengaruhi Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*).

Dengan demikian, **H1 ditolak**. Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) memiliki arah pengaruh negatif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)

Hasil dari pengujian variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*) menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar 2,546, yang lebih besar dibandingkan nilai *t-table* sebesar 1,96. Selain itu, nilai *p-value* sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05, sehingga Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*).

Nilai Koefisien Jalur atau *Original Sample* (O) sebesar 0,273 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki arah pengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam menerapkan Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*).

Dengan demikian, **H2 diterima**. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*).

3. Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)

Hasil dari pengujian variabel Profitabilitas (*Profitability*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*) menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar 2,422, yang lebih besar dibandingkan nilai *t-table* sebesar 1,96. Selain itu, nilai *p-value* sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, sehingga Profitabilitas (*Profitability*) berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*).

Nilai Koefisien Jalur atau *Original Sample* (O) sebesar -0,812 menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Profitability*) memiliki arah pengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*). Nilai koefisien tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan variabel independen lainnya, sehingga menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Profitability*) memiliki pengaruh yang relatif lebih kuat dalam model penelitian ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan perusahaan dalam menerapkan Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*) akan semakin rendah.

Dengan demikian, **H3 diterima**. Profitabilitas (*Profitability*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*).

4. Pengaruh Leverage (*Leverage*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)

Hasil dari pengujian variabel Leverage (*Leverage*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*) menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar 1,375, yang lebih kecil dibandingkan nilai *t-table* sebesar 1,96. Selain itu, nilai *p-value* sebesar 0,169 lebih besar dari 0,05, sehingga Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*).

Nilai Koefisien Jalur atau *Original Sample* (O) sebesar -0,315 menunjukkan bahwa Leverage (*Leverage*) memiliki arah pengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat Leverage (*Leverage*) cenderung diikuti oleh penurunan tingkat Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*). Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga Leverage (*Leverage*) belum dapat dibuktikan sebagai faktor yang memengaruhi Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*).

Dengan demikian, **H4 ditolak**. Leverage (*Leverage*) memiliki arah pengaruh negatif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*).

### Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

#### Pengaruh Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) memiliki arah pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*) sehingga H1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan belum mampu menjadi faktor yang memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Menurut Teori Keagenan, *financial distress* berpotensi meningkatkan konflik kepentingan dan asimetri informasi, sehingga konservatisme diharapkan menjadi mekanisme untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Namun, pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, manajemen cenderung lebih berfokus pada menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan investor serta kreditor daripada mengubah tingkat konservatisme. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bahantwelu & Welay (2024), tetapi berbeda dengan Setiadi et al. (2023) serta Angelica & Sugara (2024),

sehingga hubungan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi masih menunjukkan hasil yang beragam.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Ukuran Perusahaan (Firm Size)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Konservatisme Akuntansi (Accounting Conservatism)* sehingga H2 diterima. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Sesuai Teori Keagenan, perusahaan besar memiliki kompleksitas operasional dan tingkat pengawasan yang lebih tinggi sehingga terdorong menyajikan laporan keuangan yang lebih andal dan berhati-hati. Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, besarnya aset juga mencerminkan tanggung jawab yang lebih besar kepada para pemangku kepentingan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiadi et al. (2023) yang menyatakan bahwa *firm size* merupakan faktor yang mendorong penerapan konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*) terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Profitabilitas (Profitability)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Konservatisme Akuntansi (Accounting Conservatism)* sehingga H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan Teori Keagenan, manajemen cenderung mempertahankan citra kinerja yang baik melalui pelaporan laba sehingga penerapan konservatisme yang dapat menurunkan laba menjadi lebih rendah. Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, profitabilitas juga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Setiadi et al. (2023) serta Diasca & Apriliawati (2022) yang menemukan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Leverage* memiliki arah pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap *Konservatisme Akuntansi (Accounting Conservatism)* sehingga H4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan penerapan konservatisme akuntansi. Meskipun Teori Keagenan menjelaskan bahwa tingginya *leverage* dapat meningkatkan konflik antara manajemen dan kreditor sehingga mendorong penerapan konservatisme, hasil penelitian ini belum mendukung teori tersebut. Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, keputusan penerapan konservatisme lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *firm size* dan *profitability*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Angelica & Sugara (2024), namun berbeda dengan Husna et al. (2023), sehingga pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial distress, firm size, profitability, dan leverage terhadap accounting conservatism pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap accounting conservatism, sedangkan profitability berpengaruh negatif dan signifikan. Sebaliknya, financial distress dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap accounting conservatism. Model penelitian mampu menjelaskan variasi accounting conservatism sebesar 51,2 persen yang termasuk kategori sedang, namun nilai predictive relevance menunjukkan kemampuan prediksi model terhadap data di luar sampel masih terbatas. Dengan demikian, ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan financial distress dan leverage dalam menjelaskan penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode 2022–2024, menggunakan empat variabel independen, serta menerapkan single indicator construct sehingga evaluasi reliabilitas internal tidak dapat dilakukan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sektor industri, menambah periode pengamatan, serta memasukkan variabel lain seperti corporate governance, kepemilikan institusional, growth opportunity, audit quality, atau investment opportunity set agar kemampuan prediksi model menjadi lebih baik. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen agar mempertimbangkan ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas dalam menetapkan kebijakan pelaporan keuangan yang lebih konservatif. Bagi investor dan kreditor, temuan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan dan tingkat kehati-hatian perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi maupun pendanaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelica, V., & Sugara, K. (2024). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023. *Value*, 5(2), 152–170. <https://doi.org/10.36490/value.v5i2.1454>
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh financial distress, asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018.
- Bahantwelu, M. I., & Welay, P. A. (2024). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 5(1), 38–46. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol5iss1pp38-46>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.

- Diasca, Y., & Apriliawati, Y. (2022). Determinan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi terdaftar di BEI. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 14(2), 84–102. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i2.3878>
- Ghozali, I. (2023). *Partial Least Squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan SmartPLS 4.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using R*. Sage Publications.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh leverage, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern, 5, 164–173.
- Husna, H., Sahade, S., & Afiah, N. (2023). Pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 136–140. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v25i2.4252>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Rusdi, D., & Shabihah, K. (2025). *Moderation of Firm Size in the Influence of Working Capital and Inventory on the Company 's Financial Performance*. 6(1), 28–37.
- Savitri. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan institusional, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi, 1, 39–54.
- Setiadi, I., Nurwati, N., & Widodo, W. (2023). Determinan konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 63–71. <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3219>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, N. A. (2021). Faktor determinan pemilihan konservatisme akuntansi. 4(1), 67–76.
- Trias Frida Hanum, T. F., Wijaya, A. L., & Sudrajat. (2020). Pengaruh leverage, financial distress, profitabilitas, dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi.
- Wahyundaru, S. D., & Wardhana, N. (2020). *The Effect Of Profitability , Likuidity , Leverage , Firm Size , And Dividend Policy On Firm Value*. 52–81.
- Yolanda, R., & Mulyana, R. A. (2023). Determinan Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 217–228. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1960>